

Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Sentra Agama di PAUD Surya Gemilang Kota Malang

Muhammad Saiful Anam^{1*}, Romelah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: muhammadsaifulanam@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran Pop Up Book Sentra Agama, dan Langkah-langkah penggunaannya di PAUD Surya Gemilang Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dan lokasi penelitiannya di PAUD Surya Gemilang Kota Malang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran Sentra Agama pada materi Ke-Esa-an Allah memberikan kata kata terstruktur dan dikombinasikan dengan gambar yang relevan secara bersamaan di PAUD Surya Gemilang. (2) Langkah-langkah penggunaan media, memahami materi, menggunakan sapaan menarik, membuka buku Pop Up Book, berdirikan gambar yang tertempel, membaca materi yang sudah tertempel, dan guru menjelaskan materi dengan mengaitkan gambar yang sudah ada. Dampak dari implementasi pembelajaran sentra agama media Pop Up Book ini adalah anak lebih mudah paham dengan materi yang diajarkan guru daripada dengan media ceramah peraga.

Kata kunci: *Pengembangan, Media Pop-Up Book, Tauhid.*

Abstract

This study aims to describe the development of learning media Pop Up Book Sentra Religion, and the steps for its use in PAUD Surya Gemilang Malang City. This research uses a qualitative approach with a case study type, and the research location is in PAUD Surya Gemilang Malang City. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results showed that (1) the Religious Center learning on the Oneness of Allah material provided structured words and combined with relevant images simultaneously at PAUD Surya Gemilang. (2) The steps for using the media, understanding the material, using attractive greetings, opening the Pop Up Book, standing the attached picture, reading the material that has been pasted, and the teacher explaining the material by linking the existing pictures. The impact of the implementation of the Pop Up Book media religious learning center is that it is easier for children to understand the material taught by the teacher than with the demonstration media.

Keywords : *Development, Media Pop-Up Book, Tawhid.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau lebih dikenal dengan masa keemasan. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki ciri-ciri tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. (Etivali & Kurnia, 2019).

Pandangan Pendidikan, usia dini merupakan tingkatan yang paling penting dalam membentuk potensi anak. Potensi keterampilan jasmani, rohani, dan akal akan berkembang menjadi lebih baik bila dipupuk sejak dini. Oleh karena itu, untuk menggali potensi anak secara optimal, maka suatu wadah pendidikan seperti PAUD yang terdiri dari berbagai jenis pelayanan berdasarkan kelompok umur, meliputi Pusat Penitipan Anak usia 0-6 tahun, Playgroups dan yang sejenisnya untuk usia 2-4 tahun, dan TK/Raudhatul Athfal dan sederajat untuk usia 4-6 tahun, membantu merangsang semua tahapan tumbuh kembang anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 10 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pendidikan rancang bangun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sulaiman et al., 2019).

Penelitian Obiweluzo & Melefa, (2014) menyelidiki strategi untuk meningkatkan perkembangan bahasa sebagai faktor dan fondasi yang diperlukan untuk pendidikan anak usia dini. Desain penelitian survei diadopsi dalam melaksanakan penelitian dan total tujuh puluh satu guru secara acak sampel untuk penelitian ini. Tiga pertanyaan penelitian memandu penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi peningkatan perkembangan bahasa sangat penting bagi pencapaian pendidikan anak di PAUD. (Niati, 2019)

Faktor-faktor seperti jumlah guru spesialis yang kurang memadai, kurangnya sumber daya/materi, model yang salah antara lain menjadi penghambat proses peningkatan perkembangan anak. Temuan menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Antara lain, mereka harus merencanakan berbagai kegiatan dan mengembangkan berbagai media untuk menarik minat anak-anak dan membuat mereka bersemangat untuk belajar. Berdasarkan temuan, direkomendasikan bahwa pemerintah harus mencocokkan kebijakan dengan tindakan untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi anak-anak dalam perkembangan bahasa di tingkat anak usia dini.

Untuk memudahkan anak dalam proses belajar maka diperlukan media. Media memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dapat menciptakan interaksi antara anak dengan materi yang akan dipelajari. Penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga perhatian anak terhadap materi pembelajaran meningkat.

Penggunaan media akan membantu pendidik dan anak dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Tantangan bagi pendidik adalah mampu memberikan sentuhan pendidikan yang kreatif, inovatif, cerdas, dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal. Maka dari itu, perlu adanya media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Yu, 2009) menerapkan konsep Erwin Panofsky tentang tingkat makna karya seni dan kerangka atribut gambar Corinne Jorgensen untuk mengeksplorasi perbedaan tingkat makna yang dirasakan anak-anak dalam buku bergambar bergambar. Observasi, wawancara, dan survei digunakan untuk pengumpulan data dan analisis isi dan studi kasus untuk analisis data. Tiga puluh satu anak berusia tiga sampai lima tahun direkrut dari taman kanak-kanak, perpustakaan umum, dan sekolah rumah berpartisipasi. Temuan menunjukkan

bahwa anak-anak mengandalkan pengalaman mereka sebelumnya dan keakraban dengan sumber-sumber sastra untuk mencapai tingkat makna. Konsep level of meaning dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam merepresentasikan makna bagi anak dan interpretasi anak terhadap makna informasi visual. Mengacu pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa buku pop-up akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna dibandingkan buku biasa. Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk kreatif membuat buku pop-up tematik.(Probosiwi, 2018)

Teknologi saat ini banyak sekali penelitian buku pop-up yang terintegrasi dengan teknologi seperti penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin & Efendi (2018) mengenai media Buku dengan augmented reality dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kelayakan penggunaan buku pop-up augmented reality. untuk meningkatkan fokus dan pengenalan objek untuk anak autis.

hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan buku pop up augmented reality mampu meningkatkan apresiasi siswa autis terhadap objek yang diperkenalkan kepada mereka. Indikatornya dapat dilihat dari meningkatnya minat terhadap desain, durasi pengamatan, eksplorasi rasa ingin tahu, penguasaan isi pesan, komunikasi saat mengamati objek atau hal yang diperkenalkan kepada mereka. Namun pengembangan buku pop-up yang terintegrasi dengan teknologi masih menjadi kendala yang sulit bagi banyak guru PAUD yang tinggal di daerah terpencil dan masih kesulitan dengan teknologi tersebut. Oleh karena itu, bagi guru PAUD di Indonesia khususnya di daerah terpencil dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak.(Lubis & Dasopang, 2020)

Berdasarkan pengamatan peneliti di Paud Surya Gemilang Kota Malang, penggunaan Buku Pop Up Book lebih menarik digunakan oleh pendidik, Kondisi ini memicu peneliti untuk mengkaji buku agama islam Sentra Tauhid dalam bentuk buku pop-up Book. Buku pop-up diharapkan dapat menjadi media untuk membangkitkan motivasi belajar anak, Media Pop-up Book dapat mengembangkan kreativitas dan merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan, menanamkan kecintaan anak pada membaca, dan lebih aktif dalam mempelajari isi buku.

Buku Pop Up Book dengan Tampilan dua dimensi yang dapat bergerak dapat menghadirkan dunia nyata dalam kegiatan belajar anak, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak yang bersifat operasional konkrit. Penggunaan buku pop-up book akan membantu anak-anak dan pendidik dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan buku pop-up book yang sesuai dengan kebutuhan anak, tujuan akan mudah tercapai. Selain itu, buku tersebut dapat digunakan secara mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan Media Pop-Up Book Sentra Agama di Paud Surya Gemilang Kota Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan konsep Media pembelajaran Pop Up Book Sentra Agama materi tauhid di PAUD Surya Gemilang, penerapan konsep pembelajaran berbasis tauhid di PAUD Surya Gemilang, dan implikasi penerapannya. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Subjek penelitian ini adalah Kepala PAUD Surya Gemilang, guru kelas, perilaku peserta didik, dan orang tua. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman selama berada di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Syaodih Sukamadinata, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book

Tujuan penggunaan media pop up book sentra Agama

Fungsi Pop up book, yaitu untuk Mendeskripsikan media pop up book dalam proses pembelajaran. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 40; 2, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan Suasana pendidikan yang dekat, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Untuk menerapkan apa yang tertulis dalam Undang-undang Sisdiknas dalam pembelajaran, guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan karena siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka, untuk mengatasi hal tersebut penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat dibutuhkan. (Dewanti et al., 2018)

Selain dari hasil observasi lapangan, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil yaitu guru yang akan melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu harus membuat sebuah program yang sesuai dengan standar pemerintah.

Dalam pencapaian sebuah target pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan beberapa hal yang termaktub dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru wajib menyampaikan apa tujuan materi yang akan disampaikan, serta guru harus melakukan pembelajaran dengan ice breaking yang menyenangkan sehingga peserta didik semangat untuk belajar. Dari hasil penyesuaian antara guru dengan peserta didik diharapkan dapat menjalankan proses pembelajaran dengan aktif, kreatif dan menyenangkan (Siti Aisah et al., 2021).

Penyampain materi tauhid tentang ciptaan allah dilakukan secara langsung atau tatap muka sehingga peserta didik bisa secara langsung dalam pembelajaran. Melalui penggunaan pop up book ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang kreatif, antusias, rasa ingin tahu yang tinggi, sabar, bisa mengendalikan diri taat, mandiri serta bertanggung jawab, sehingga dapat membentuk peserta didik yang berilmu dan beramal sholeh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi dan misi PAUD Surya Gemilang.

Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran pop up book merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang tersusun di rencana kegiatan harian (RKH). Rencana kegiatan harian merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RKM), isinya memuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari. Komponen-komponen dalam RKH terdiri dari indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan, materi pembelajaran, metode, media dan karakter bangsa yang ingin dikembangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre test, proses, dan post tes (Mulyasa, 2006:100). Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. (Putra, 2020)

Untuk menunjang berhasilnya materi Tauhid dipahami peserta didik di PAUD Surya Gemilang, guru mempunyai inisiatif menggunakan media pop up book. Media ini terbukti dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru akan memulai pembelajaran. Saat guru menunjukkan sebuah buku yang berbentuk tiga dimensi dan gambarnya dapat digerakkan, peserta didik sangat tertarik dan ingin ikut mencoba menggunakan buku tersebut.

Dalam menyampaikan materi Penciptaan Allah menggunakan metode demonstrasi dengan media pop up book. Dengan media ini, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Selain metode demonstrasi, menggunakan pula metode lain seperti bermain peran, bercerita dan bernyanyi. Penggunaan media pop up book selain membuat guru lebih kreatif juga mengajarkan peserta didik turut kreatif pula. Dari wawancara yang dilakukan kepada guru PAUD bahwa mereka dalam setiap pembelajaran harus menyampaikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu: moral, agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric dan seni (Marzoan & Arzani, 2020).

Hasil (evaluasi) Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book

Hasil dari penggunaan media pop up book di PAUD Surya Gemilang dapat menarik dan meningkatkan minat peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari antusias peserta didik ketika guru mulai menunjukkan buku berbentuk tiga dimensi yang dapat digerakkan. Dengan warna yang menarik, membuat peserta didik timbul rasa penasaran dan banyak bertanya mengenai Buku pop up book ini. Respon positif dari peserta didik secara tidak langsung dapat mengalihkan fokus anak untuk memperhatikan media dan materi serta cerita yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RKH dapat terlaksana dan tercapai sesuai disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RKH dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. (Setyarini, 2015)

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book

Proses penggunaan media pop up book dalam pembelajaran Senta Agama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di PAUD Surya Gemilang memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun yang mendukung penggunaan media pop up book ini di antaranya adalah: (1) Motivasi dari sekolah untuk semua guru dalam mengikuti pelatihan dan seminar sebagai wujud peningkatan kualitas diri; (2) Menambah kreatifitas guru dan mengurangi biaya pembelian media pembelajaran; (3) Peningkatan kualitas sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media pop up book ini adalah: (1) Biaya yang cukup mahal untuk membeli alat dan bahan; (2) Waktu yang relatif lama dalam pembuatannya; (3) Diperlukan kreatifitas tinggi serta keuletan untuk menghasilkan media pop up book yang bagus dan menarik.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh temuan bahwa penggunaan media pembelajaran pop up book di PAUD Surya Gemilang pada materi Tauhid, penciptaan Allah, menunjukkan peningkatan minat pada peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri peserta didik, seperti antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, bertambahnya pengetahuan, sabar, pengendalian diri, taat dan bertanggung jawab, sehingga menghasilkan siswa yang berilmu dan beramal shaleh.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran pop up book di PAUD Surya Gemilang pada materi Tauhid, yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam membuat media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rentang waktu yang cukup lama dalam pembuatan media pop-up book, biaya yang cukup besar apabila media tersebut harus dibeli dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi terutama kisah Nabi yang mengharuskan guru bisa bercerita. Temuan

penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alamsyah & Purba (2020), Alfiyanti (2021), dan Paramita & Ernawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media pop up book.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran pop up book dapat meningkatkan minat pada peserta didik di PAUD Surya Gemilang pada materi Tauhid. Dari hasil observasi diperoleh adanya perubahan pada diri peserta didik, lebih antusias dalam pembelajaran, bertambahnya pengetahuan, sabar, pengendalian diri, taat dan bertanggung jawab, sehingga menghasilkan siswa yang berilmu dan beramal sholeh. Dalam penggunaan media pembelajaran pop up book di PAUD Surya Gemilang pada materi Tauhid, kepala sekolah mendukung penuh guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam membuat media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggal Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3).
- Etivali, A. U. al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13613>
- Marzoan, L., & Arzani, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok A Di Paud Riyadlusshibyan Lendangre Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1429>
- Niati, W. (2019). Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma WANITA. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v3i1.2284>
- Probosiwi, S. (2018). Interaksi Simbolik Ritual Tradisi Mitoni berdasarkan Konsep Ikonologi-Ikonografi Erwin Panofsky dan Tahap Kebudayaan van Peursen di Daerah Kroya, Cilacap, Jawa tengah. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/jocia.v4i2.1775>
- Putra, D. R. (2020). Pengaruh Minat Baca, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Bisnis di Program Studi Manajemen. *Journal.lpts.Ac.Id*.
- Setyarini, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rkh Dalam Pembelajaran Bcct. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12351>
- Siti Aisah, D., Ulfah, U., Karina Damayanti, W., & Cepi Barlian, U. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanae: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Syaodih Sukamadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya